

JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI

Volume 16, Nomor 1, Januari 2023

ISSN 1907-607X

DAFTAR ISI

Pengaruh Harga Internasional Batubara, Harga Internasional Minyak Bumi, dan <i>Gross Domestic Product Per Capita</i> Jepang Terhadap Permintaan Ekspor Batubara Indonesia Ke Jepang Tahun 2000-2020 Tri Wahyu Ida Nurcahyaningsih, Astuti Rahayu, dan Purwiyanta	1-14
Determinan Keparahan Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2020 Risa Anin Dita, Astuti Rahayu, dan Sri Suharsih	15-25
Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Tahun 2021 Tri Astuti Fadilah, Ardito Bhinadi, dan Didit Welly Udjianto	26-36
Analisis Pengaruh Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Tenaga Kerja, dan Suku Bungan Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2011.I-2021.IV Adellia Rizka Pratiwi, Ardito Bhinadi, dan Didi Nuryadin	37-47
Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan, Angka Harapan Hidup dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2021 Syahfan Argusta Mahardhika, Didit Welly Udjianto, dan Sri Rahayu Budi Hastuti	48-59
Determinan Investasi Di Daerah : Studi Kasus 32 Provinsi Di Indonesia Tahun 2011-2021 Muhammad Nur Fadli, Purwiyanta, dan Didit Welly Udjianto	60-70
Determinan Indeks Kedalaman Kemiskinan Indonesia Tahun 1999-2020 Hamidah Dian Nofita, Purwiyanta, dan Didit Welly Udjianto	70-79

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan anugerah-Nya Jurnal Perspektif Ekonomi kembali hadir sebagai bentuk meningkatkan kualitas penelitian khususnya di bidang Ilmu Ekonomi. Pada kesempatan ini, berbagai topik dibahas dalam berbagai artikel. Jurnal Perspektif Ekonomi disusun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai rujukan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

Ucapan terima kasih kepada seluruh penulis artikel dalam Jurnal Perspektif Ekonomi juga kepada ketua dan wakil penyunting, penyunting pelaksana, bagian administrasi dan sirkulasi serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ini. Selanjutnya, beberapa kekurangan yang masih ada dalam terbitan kali ini akan dibenahi pada publikasi selanjutnya.

Selamat membaca.

Hormat kami,

Redaksi

DETERMINAN INVESTASI DI DAERAH : STUDI KASUS 32 PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2011-2021

Muhammad Nur Fadli¹, Purwiyanta², Didit Welly Udjianto³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta
muhnurfadli4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh derajat keterbukaan (openness), suku bunga riil, tenaga kerja, dan rata-rata upah minimum kabupaten. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Investasi yang berjenis Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Derajat Keterbukaan (openness), Suku Bunga Riil, Tenaga Kerja, dan Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten pada 32 Provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2011-2021. Adapun, data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan Badan Pusat Statistika (BPS). Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 Provinsi selama 2011-2021. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan menggunakan bantuan software stata 14. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Derajat Keterbukaan (openness) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi pada 32 Provinsi di Indonesia tahun 2011-2021, Suku Bunga Riil tidak berpengaruh terhadap investasi pada 32 Provinsi di Indonesia tahun 2011-2021, Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi pada 32 Provinsi di Indonesia tahun 2011-2021, dan Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Investasi pada 32 Provinsi di Indonesia tahun 2011-2021.

Kata kunci : *Derajat Keterbukaan (Openness), Suku bunga riil, Tenaga Kerja, Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten, Data Panel*

ABSTRACT

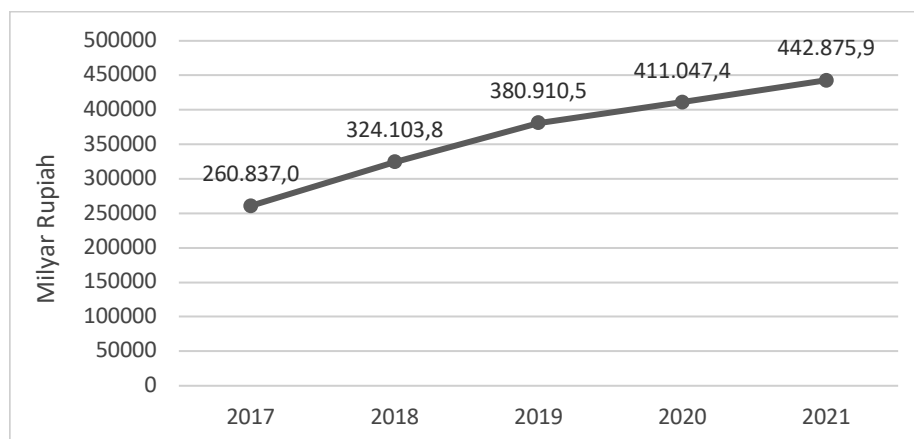
This study aims to analyze the influence of the degree of openness, real interest rates, labor, and the average district minimum wage. The data in this study uses secondary data, namely Investment of the type of Domestic Investment (PMDN), Degree of Openness (openness), Real Interest Rates, Labor, and Average District Minimum Wage in 32 Provinces in Indonesia in 2011- 2021. Meanwhile, the data used in this study were obtained from the websites of the Investment Coordinating Board (BKPM) and the Central Statistics Agency (BPS). In this study, a sample of 32 provinces was used during 2011-2021. The method of analysis for this study uses panel data analysis with the help of Stata 14 software. The results of this study indicate that the degree of openness has a positive and significant effect on investment in 32 provinces in Indonesia in 2011-2021, real interest rates have no effect on investment in 32 Provinces in Indonesia in 2011-2021, Labor has a positive and significant effect on investment in 32 Provinces in Indonesia in 2011-2021, and the Average District Minimum Wage has a positive and significant effect on Investment in 32 Provinces in Indonesia in 2011-2021.

Keywords: *Degree of Openness, Real Interest Rate, Labor, Average District Minimum Wage, Panel data.*

PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, Pemerintah Indonesia tengah gencar-gencarnya melaksanakan beragam upaya pembangunan ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia. Dilaksanakannya pembangunan ekonomi ini, umumnya ditujukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakatnya, melalui berbagai macam upaya seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan kegiatan ekonomi, hingga pemerataan infrastruktur di berbagai wilayah di Indonesia. Melalui berbagai hal tersebut, kedua tujuan yang menjadi fokus utama dilaksanakannya pembangunan ekonomi ini, diharapkan dapat dengan lebih mudah tercapai.

Meskipun demikian, dilaksanakannya pembangunan ekonomi di berbagai wilayah ini, tentu membutuhkan biaya dalam jumlah yang tidak sedikit. Besarnya biaya yang dibutuhkan inilah, yang sering kali menghambat negara-negara berkembang dalam melaksanakan pembangunan ekonomi di negaranya. Hal tersebut dikarenakan, negara-negara berkembang biasanya memiliki jumlah pendapatan rata-rata yang relatif rendah. Rendahnya pendapatan tersebut, nantinya akan berpengaruh pada tingkat tabungan masyarakat yang turut menjadi rendah. Tinggi rendahnya tingkat tabungan inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap persediaan modal pada suatu negara. Jika tingkat tabungan suatu negara tinggi, perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar, begitu pula sebaliknya (Mankiw, 2007: 191). Oleh karena itu, negara dengan tingkat tabungan yang relatif rendah membutuhkan aliran dana baik dari luar negeri atau penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan dalam pelaksanaan berbagai upaya pembangunan ekonomi di negara tersebut (Astiti Swanitarini, 2016).



Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS)

Gambar 1. Perkembangan Nilai Investasi di Indonesia pada tahun 2017- 2021

Berdasarkan gambar 1. dapat dilihat bahwa investasi PMDN tampak mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir. Bahkan ditengah kondisi pandemi yang telah berlangsung lebih dari dua tahun ini, nilai Investasi yang masuk ke Indonesia justru mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Meskipun demikian, dari keseluruhan nilai investasi yang masuk ke Indonesia ini, sebagian besar investasi yang masuk ke Indonesia cenderung masih berpusat di Pulau Jawa. Dimana hal tersebut, menandakan bahwa investasi yang ada di Indonesia masih belum tersebar dengan merata di tiap-tiap daerah.

Berpusatnya sebagian besar investasi PMDN di Pulau Jawa ini, dirasa cukup wajar mengingat ketersediaan akses serta infrastruktur yang ada di Pulau Jawa cenderung lebih memadai dibandingkan daerah lain di Indonesia. Meskipun demikian, perlu disadari bahwa masih ada faktor- faktor lain seperti, ketersediaan sumber daya serta potensi yang ada di suatu daerah juga kerap kali dianggap sebagai faktor

penentu dibalik keputusan investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah. Daerah dengan ketersediaan sumber daya serta potensi daerah yang melimpah seperti Pulau Sulawesi yang kaya akan beragam sumber daya dan potensi daerah, sewajarnya dapat menerima investasi dalam jumlah yang besar. Akan tetapi, hal tersebut nyatanya juga masih belum mampu menarik minat para investor. Padahal salah satu hasil tambang yang ada di Pulau Sulawesi yaitu nikel merupakan komponen utama dalam pembuatan baterai kendaraan listrik yang belakangan ini sedang ramai diperbincangkan. Dengan tersedianya berbagai sumber daya yang dimiliki ada di Pulau Sulawesi, hal ini nyatanya tidak semata-mata mampu menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di daerah tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diduga ada faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keputusan investor dalam menempatkan modalnya di suatu daerah.

Adapun, faktor pertama yang dirasa cukup berpengaruh terhadap investasi di suatu daerah yaitu Derajat Keterbukaan (*openness*). Derajat Keterbukaan didefinisikan sebagai jumlah impor dan ekspor barang dan jasa dibagi dengan PDB (BPS, 2018). Indikator derajat keterbukaan ini, umumnya digunakan untuk menggambarkan tingkat keterbukaan perekonomian di suatu daerah. Semakin besar nilai derajat keterbukaan semakin terbuka pula perekonomian di daerah tersebut. Daerah dengan nilai *openness* yang tinggi ini, dirasa dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam menarik minat para investor, terutama bagi para investor yang berorientasi kepada aktivitas ekspor.

Faktor selanjutnya yang juga berpengaruh terhadap investasi adalah Suku Bunga Riil. suku bunga riil merupakan tingkat suku bunga yang turut memperhitungkan inflasi, sehingga perhitungan tingkat suku bunga tersebut lebih mencerminkan *cost of borrowing* yang sebenarnya (Mishkin, 2007). Dalam Teori Investasi Keynes (Nanga, 2005) dijelaskan apabila suku bunga mengalami penurunan, maka permintaan investasi akan mengalami peningkatan, sebaliknya bila suku bunga mengalami kenaikan investor cenderung akan mempertimbangkan kembali investasi yang akan dilakukannya, sehingga hal tersebut akan menurunkan investasi yang dilakukan.

Faktor lain yang diduga turut berpengaruh terhadap investasi yaitu tenaga kerja. Ketersediaan tenaga kerja yang memadai dirasa cukup berpengaruh terhadap keputusan investor untuk menanamkan modalnya di suatu daerah, hal tersebut dikarenakan investor sering kali membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang besar untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Selain itu, tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan disertai dengan kualitas SDM yang baik, tentu juga akan mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya di wilayah tersebut. Hal tersebut dikarenakan semakin baik kualitas SDM jumlah output yang dihasilkan tentu juga akan mengalami kenaikan, hal tersebut nantinya juga akan berdampak pada meningkatkan keuntungan bagi investor.

Faktor terakhir yang juga turut berpengaruh terhadap investasi adalah Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten. Menurut Badan Pusat Statistika, Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau undang-undang dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja termasuk tunjangan baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya. Tinggi rendahnya upah yang ada di suatu daerah inilah yang sering kali mempengaruhi keputusan berinvestasi para investor, hal tersebut dikarenakan beberapa investor terkadang memilih daerah dengan tingkat upah yang lebih rendah guna memaksimalkan keuntungannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Derajat Keterbukaan (*Openness*) terhadap Investasi pada 32 Provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2011 – 2021 ?

2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Riil terhadap Investasi pada 32 Provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2011 – 2021 ?
3. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap Investasi pada 32 Provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2011 – 2021 ?
4. Bagaimana pengaruh Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten terhadap Investasi pada 32 Provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2011 – 2021 ?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Derajat Keterbukaan (*Openness*) terhadap Investasi pada 32 Provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2011 – 2021.
2. Menganalisis pengaruh Suku Bunga Riil terhadap Investasi pada 32 Provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2011 – 2021.
3. Menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap Investasi pada 32 Provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2011 – 2021.
4. Menganalisis pengaruh Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten terhadap Investasi pada 32 Provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2011 – 2021.

TINJAUAN LITERATUR

Investasi

Menurut Badan Pusat Statistika Investasi diartikan sebagai suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (benefit) pada masa-masa yang akan datang. Adapun, dalam Undang – undang No.25 Tahun 2007 tentang penanaman modal pelakunya kegiatan penanaman modal (investasi) dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman Modal Asing (PMA) dijelaskan sebagai kegiatan menanam modal, yang dilakukan oleh penanam modal asing dan bertujuan agar dapat melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Derajat Keterbukaan (*Openness*)

Derajat Keterbukaan atau *openness* didefinisikan sebagai jumlah impor dan ekspor barang dan jasa dibagi dengan PDB (BPS,2018). Indikator derajat keterbukaan, umumnya digunakan untuk menggambarkan tingkat keterbukaan perekonomian di suatu daerah. Semakin besar nilai derajat keterbukaan semakin terbuka pula perekonomian di daerah tersebut. Keterbukaan tidak hanya penting untuk ekspor, tetapi juga impor karena banyak investor membutuhkan input antara yang diimpor dari negara lain. Secara umum keterbukaan perekonomian dapat memberikan peluang untuk mengekspor barang yang faktor produksinya menggunakan sumber daya berlimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka.

Suku Bunga Riil

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1993) suku bunga adalah harga yang harus dibayar bank atau peminjam lainnya untuk memanfaatkan uang selama jangka waktu tertentu. Dalam Teori Keynes disebutkan bahwa Investasi dapat ditentukan oleh besarnya tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga tinggi maka jumlah investasi akan mengalami penurunan begitupula sebaliknya, sehingga dapat

dikatakan bahwa antara tingkat suku bunga dengan jumlah investasi mempunyai hubungan yang negatif. Adapun, tingkat suku bunga terbagi atas suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal (*nominal interest rate*) adalah suku bunga yang biasa dilaporkan itulah suku bunga yang dibayar investor untuk meminjam uang. Sedangkan suku bunga riil (*real interest rate*) adalah suku bunga nominal yang dikoreksi untuk menghilangkan pengaruh inflasi. Suku bunga riil mengukur biaya pinjaman yang sebenarnya dan, dengan demikian, menentukan jumlah investasi. Suku bunga riil menyesuaikan untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan terhadap output perekonomian atau, menyeimbangkan penawaran dana pinjaman dan permintaan terhadap dana pinjaman (Muhammad Ilham Rusli, 2017).

Tenaga Kerja

Dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan no.13 tahun 2013, Tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Ketersediaan tenaga kerja yang memadai dirasa cukup berpengaruh terhadap keputusan investor untuk menanamkan modalnya pada wilayah tersebut. Hal tersebut dikarenakan investor sering kali memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang besar untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Selain itu dengan tersedianya tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan disertai dengan kualitas SDM yang bermutu, hal tersebut juga dirasa akan mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya di wilayah tersebut.

Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau undang-undang dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja termasuk tunjangan baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya (BPS,2018). Dalam Teori upah menurut pertambahan produk marginal menyatakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan, pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga setiap faktor produksi yang dipergunakan untuk menerima diberikan imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Pengusaha mempekerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil marginal seseorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan permasalahan yang ada berdasarkan data sekunder, jurnal, artikel, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini berbentuk data panel yang tersusun atas data runtut waktu (*time series*) dari tahun 2011-2021 dan cross section sebanyak 32 Provinsi di Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistika, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Bank Indonesia, serta Kementerian Perdagangan. Perangkat yang digunakan adalah *Stata 14*.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Investasi yang berjenis PMDN dan dinyatakan dalam satuan Milyar Rupiah, Derajat Keterbukaan, dan Tingkat Suku Bunga Riil yang dinyatakan dalam satuan persen, Tenaga Kerja yang dinyatakan dalam satuan jiwa, serta Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Spesifikasi Model

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan menggunakan model semilog. Bentuk log dipilih karena adanya transformasi variabel yaitu Investasi, Suku Bunga Riil, Tenaga Kerja, dan Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten. Hal ini bertujuan untuk memperhalus data dimana variabel Investasi merupakan data dalam satuan Milyar Rupiah, sedangkan data *Openness* dan suku bunga riil dalam satuan persen, Tenaga Kerja dalam satuan Jiwa sedangkan Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten dalam bentuk rupiah. Sehingga model yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{LogINV}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Openness}_i + \beta_2 r_i + \beta_3 \text{LogLabor}_i + \beta_4 \text{Logw}_i + E_i \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

- Log INV = Investasi PMDN (Milyar Rupiah)
- Openness = Derajat Keterbukaan (Persen)
- r = Tingkat Suku Bunga Riil (Persen)
- Log Labor = Tenaga Kerja (Jiwa)
- Log w = Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten (Rupiah)
- β_0 = Konstanta Regresi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
- E = *Error term*
- i = Jumlah Observasi (32 Provinsi)
- t = Jumlah Tahun (2011-2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian *chow test* diketahui bahwa nilai *Croos Section F* sebesar 6.84 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0,05$ artinya menerima H_a atau menolak H_0 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Fixed effect model*, lalu akan dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menguji *Fixed Effect model* dan *Random Effect model*. Berdasarkan hasil pengujian hausman diketahui bahwa nilai *Cross Section Random* sebesar 15.32 dan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0.0041 < \alpha = 0,05$ dengan demikian pengambilan keputusan model terbaik yang digunakan yaitu *Fixed Effect model*.

Hasil Estimasi

Berikut hasil estimasi data panel *Fixed Effect Robust* :

Tabel 1. Hasil Estimasi

Variable	Koefisien	Robust Std. Error	t-statistic	Prob	t-tabel
Log C	-115.4357	24.2839	-4.75	0.000	
Openness	0.0087956	0.0042731	2.06	0.048	1.96673
r	0.0491379	0.0440862	1.11	0.274	1.96673
LogLabor	7.481229	1.895707	3.95	0.000	1.96673
Logw	0.9367755	0.3556851	2.63	0.013	1.96673
R-Squared	0.4705	F-statistik		24.21	
A R-Squared	0.4643	Prob (F-statistik)		0.0000	

Dari hasil uji *Fixed Effect Model Robust* dapat ditulis rumus regresi sebagai berikut:

$$\text{LogINV} = -115.4357 + 0.0087956\text{Openness} + 0.0491379r + 7.481229\text{LogLabor} + 0.9367755\text{Logw}$$

Pengaruh Derajat Keterbukaan (*Openness*) Terhadap Investasi

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 1. diketahui bahwa probabilitas variabel Derajat Keterbukaan (*Openness*) yaitu sebesar 0.048 dengan nilai koefisien 0.0087. Artinya, variabel Derajat Keterbukaan (*Openness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi pada 32 Provinsi di Indonesia. Adapun, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh derajat keterbukaan terhadap investasi pada data yang menggunakan model log linier dapat digunakan rumus $[\text{antilog}(0.0087) - 1] = 0.0202$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kenaikan derajat keterbukaan sebesar 1 persen akan mempengaruhi kenaikan investasi sebesar 0.0202 persen

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Handoyo (2020) yang menyatakan bahwa variabel Derajat Keterbukaan (*Openness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Semakin besar keterbukaan perekonomian di suatu daerah, semakin terbuka pula perekonomian di daerah tersebut. Terbukanya perekonomian di suatu daerah ini kerap kali berperan dalam menentukan keputusan investor dalam menanamkan modalnya di suatu daerah. Hal tersebut dikarenakan, investor yang cenderung berorientasi kepada ekspor akan lebih tertarik berada di daerah dengan tingkat keterbukaan perekonomian yang relatif lebih tinggi guna menghindari hambatan perdagangan yang menghasilkan biaya transaksi yang lebih tinggi terkait pelaksanaan ekspor (Jardhav, 2012).

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Riil Terhadap Investasi

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 1. diketahui bahwa probabilitas variabel Suku Bunga Riil yaitu sebesar 0.274 dengan nilai koefisien 0.0491. Artinya, variabel Suku Bunga Riil tidak berpengaruh terhadap investasi pada 32 Provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2011-2021. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien sebesar 0.0491 dan $t\text{-hitung } 1.11 < t\text{-tabel } 1.9668$ yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga riil tidak berpengaruh terhadap investasi pada 32 Provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2011-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaikh dan Haryati (2017) yang menyatakan bahwa variabel suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap investasi di Indonesia. Meskipun tingkat suku bunga kredit tinggi para investor tetap menambah kegiatannya di Indonesia dengan pertimbangan tingkat keuntungan yang diharapkan masih lebih tinggi dari suku bunga yang terjadi di Indonesia. Suku bunga kredit yang terjadi di Indonesia periode 1985-2021 rata-rata hanya berada dibawah 20% sehingga suku bunga kredit yang demikian memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap investasi dengan pertimbangan tingkat keuntungan yang lebih besar.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Investasi

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 1. diketahui bahwa probabilitas variabel tenaga kerja yaitu sebesar 0.000 dengan nilai koefisien 7.4812. Artinya, variabel tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi pada 32 Provinsi di Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien sebesar 7.4812 dan $t\text{-hitung } 3.95 > t\text{-tabel } 1.9668$ yang artinya kenaikan tenaga kerja sebesar 1 persen atau 37,137 jiwa yang mengacu pada rata-rata jumlah tenaga kerja dalam periode penelitian akan mempengaruhi kenaikan investasi sebesar 7.4812 persen atau 18,091 Milyar Rupiah mengacu pada besaran rata-rata investasi dalam periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hafiz Adam Maulana, 2018) yang menyatakan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh positif terhadap investasi dimana semakin banyak jumlah tenaga kerja maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada Provinsi di Indonesia. Tenaga kerja dalam jumlah yang besar umumnya dibutuhkan oleh investor untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Sehingga semakin banyak tenaga kerja yang tersedia maka kegiatan operasional perusahaan investor dapat berjalan dengan semestinya.

Pengaruh Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten Terhadap Investasi

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 1. diketahui bahwa probabilitas variabel Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten yaitu sebesar 0.013 dengan nilai koefisien 0.9367. Artinya, variabel Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi pada 32 Provinsi di Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien sebesar 0.9367 dan t -hitung $2.63 > t$ -tabel 1.9668 yang artinya kenaikan upah sebesar 1 persen atau 19,785 ribu rupiah yang mengacu pada rata-rata upah minimum kabupaten dalam periode penelitian akan mempengaruhi kenaikan investasi sebesar 0.9367 persen atau 2,265 Milyar Rupiah mengacu pada besaran rata-rata investasi periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ibnu Rizky Briwantara, 2018) yang menyatakan bahwa variabel upah riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyebaran investasi di Jawa Tengah. Adanya kenaikan upah ini diasumsikan investor akan memperoleh pekerja yang memiliki kualitas dan keterampilan yang lebih sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan investor.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan independent dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai prob. Jarque-Bera sebesar $0.3301 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen dan independent berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF sebesar $1.10 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai prob χ^2 sebesar $0.0000 < 0,05$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu perlu dilakukan penyembuhan dengan cara melakukan uji *Fixed Effect Robust*. Dengan membandingkan nilai standard error *Fixed Effect Robust* dan *Fixed Effect*. Apabila terjadi perubahan nilai standard error artinya sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Prob F sebesar $0.0028 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terjadi masalah autokorelasi. Oleh karena itu perlu dilakukan penyembuhan dengan cara melakukan uji *Fixed Effect Robust*. Dengan membandingkan nilai standard error *Fixed Effect Robust* dan *Fixed Effect*. Apabila terjadi perubahan nilai standard error artinya sudah terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Tingkat alpha yang digunakan adalah 0,05. Pada penelitian ini uji t dilihat dari probabilitas t -statistik atau nilai p.

Tabel 2. Hasil Uji T

Variabel	α	t-Statistik	Prob	Keterangan
Openness	0,05	2.06	0.048	Signifikan
r	0,05	1.11	0.274	Tidak Signifikan
LogLabor	0,05	3.95	0.000	Signifikan
Logw	0,05	2.63	0.013	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa variabel *Openness*, Tenaga Kerja, rata-Rata Upah Minimum Kabupaten berpengaruh signifikan terhadap investasi, sedangkan variabel tingkat suku bunga riil tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi pada 32 Provinsi di Indonesia tahun 2011-2021.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Tingkat alpha yang digunakan adalah 0,05. Pada penelitian ini uji F dilihat dari probabilitas F-statistik. Dari hasil estimasi regresi tabel 2 menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000. Dengan tingkat alpha 0,05 maka $0,0000 < 0,05$ sehingga variabel *Openness*, Suku Bunga Riil, Tenaga Kerja, Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Investasi pada 32 Provinsi di Indonesia tahun 2011-2021.

Uji Goodness of Fit (Uji R2)

Koefisien determinasi (R2) yang diperoleh dari hasil estimasi tabel 2 sebesar 0.4705. Hal ini berarti bahwa 47,05% variabel Investasi dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independen yaitu variabel *Openness*, Suku Bunga Riil, Tenaga Kerja, Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten dan sisanya 53.09% dijelaskan oleh variabel diluar model

KESIMPULAN

1. Derajat Keterbukaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi pada 32 Provinsi di Indonesia tahun 2011-2021.
2. Tingkat Suku Bunga Riil tidak berpengaruh terhadap investasi pada 32 Provinsi di Indonesia tahun 2011-2021.
3. Tenaga Kerja Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi pada 32 Provinsi di Indonesia tahun 2011-2021.
4. Rata-Rata Upah Minimum Kabupaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi pada 32 Provinsi di Indonesia tahun 2011-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikary, B. K. (2017). Factors influencing foreign direct investment in South Asian economies: A comparative analysis. *South Asian Journal of Business Studies*, 6(1), 8–37.
- Asiedu, E. and Lien, D. (2004), "Capital controls and foreign direct investment", *World Development*, Vol. 32 No. 3, pp. 479-490.
- Baskoro, L. S., Hara, Y., & Otsuji, Y. (2019). Labor Productivity and Foreign Direct Investment in the Indonesian Manufacturing Sector. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 9–22.
- Briwantara, I. R. (2018). Analisis Pola Penyebaran Investasi dan Faktor yang Mempengaruhinya di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 446–455.
- Handoyo, T. A. C. and R. D. (2020). Determinants of Foreign Direct Investment in 31 Asian Countries for the 2002 - 2017 Period. *Contemporary Economics*, 14(4), 555–565.
- Ilham Rusli, M. (2017). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Investasi Properti di Kota Makassar. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*,
- ISWANI, S. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DI SUMATERA UTARA*.
- Kumari, R., & Sharma, A. K. (2017). Determinants of foreign direct investment in developing countries: a panel data study. *International Journal of Emerging Markets*, 12(4), 658–682.
- Muhammad Syaikh, A., & Haryati, T. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tenaga Kerja, Teknologi Terhadap Investasi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 6(1), 8–15.
- Novrianto, M. S. D. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DI PROVINSI JAWA TENGAH (Periode 2011- 2015)*. 1–25.
- Putratsalaatsa, M. B. (2016). *DETERMINAN INVESTASI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014-2018*.
- Putri, N. S. S. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI TOTAL DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2000 - 2016*. *Society*, 2(1), 1–19.
- Sodik, Jamzani; Nuryadin, D. (1386). *DETERMINAN INVESTASI DI DAERAH : STUDI KASUS PROPINSI DI INDONESIA*.
- Sukirno, S. (2015). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Pers 2015
- Swanitarini, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing an Analysis of the Factors Affecting Foreign Direct Investment in. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5, 365–372.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Edisi Keli)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.